



## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019

**Stevanny Valensia Chandra**  
stevannyvalensia7@gmail.com  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

**Leonar Pangaribuan**  
leonar.pangaribuan@kwikkiangie.ac.id  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### ABSTRAK

Laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan. Laporan keuangan bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh auditor. Ketepatan waktu publikasi informasi laporan keuangan audit dapat dipengaruhi oleh *audit report lag*. Dengan demikian, ada beberapa faktor yang menyebabkan auditor kesulitan dalam menyelesaikan laporan keuangan. Oleh karena itu akan diteliti faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menggunakan objek seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Pengambilan sampel diukur dengan metode *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling* diperoleh 164 perusahaan non keuangan per tahun sehingga diperoleh 492 data amatan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji kesamaan koefisien (*pooling*), uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian uji F menunjukkan nilai  $\text{sig } 0.000 < 0.05 (\alpha)$ , dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan hasil penelitian uji t menunjukkan nilai  $\text{sig}/2$  untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0.0055, variabel profitabilitas sebesar 0.019, variabel umur perusahaan sebesar 0.0055, variabel solvabilitas sebesar 0.06 dan variabel komite audit sebesar 0.0555. Hipotesis 1, Hipotesis 2, dan Hipotesis 3 diterima karena nilai  $\text{sig}/2$  dibawah  $\alpha = 5\%$  dan mempunyai arah pengaruh sesuai kerangka pemikiran. Sedangkan hipotesis 4 dan hipotesis 5 ditolak karena arah pengaruh yang tidak sesuai dengan kerangka pemikiran, namun nilai  $\text{sig}/2$  dibawah  $\alpha = 5\%$ . Berdasarkan hasil analisis data, ukuran perusahaan dan profitabilitas terdapat cukup bukti berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Umur perusahaan terdapat cukup bukti berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sedangkan solvabilitas dan komite audit tidak terdapat cukup bukti berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata kunci: *audit report lag*, ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, solvabilitas, komite audit.

### ABSTRACT

Financial statements are to provide information about the company's financial position, performance, and cash flows. Financial statements are useful if they are presented accurately and on time when required by the auditor. Timeliness of publication of audited financial report information can be affected by audit report lag. Thus, several factors cause auditors to have difficulty in completing financial statements. Therefore, it will be investigated what factors influence the audit report lag. This study uses the object of all companies non-financial listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. Sampling was measured by non-probability sampling namely method, purposive sampling, which obtained 164 companies non-financial per year so that 492 observational data were obtained. The analytical method used in this research is a descriptive statistical test, coefficient similarity test (*pooling*), classical assumption test, and hypothesis testing. The results of the F test showed a sig value of  $0.000 < 0.05 (\alpha)$ , it can be concluded that all independent variables simultaneously affect the audit report lag. While the results of the t-test showed that the value of

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh atau sebagian dari isi tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sig/2 for the firm size variable was 0.0055, the profitability variable was 0.019, the firm age variable was 0.0055, the solvency variable was 0.06 and the audit committee variable was 0.0555. Hypothesis 1, Hypothesis 2, and Hypothesis 3 are accepted because the value of sig/2 is below = 5% and has a direction of influence according to the framework of thought. While hypothesis 4 and hypothesis 5 are rejected because the direction of influence is not by the framework, but the value of sig/2 is below = 5%. Based on the results of data analysis, firm size, and profitability there is sufficient evidence of a negative effect on audit report lag. There is sufficient evidence that the age of the company has a positive effect on audit report lag. While solvency and audit committee there is not enough evidence to influence the audit report lag.

Keywords: audit report lag, firm size, profitability, firm age, solvability, audit committee.

## PENDAHALUAN

Perkembangan pasar modal menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang pesat karena informasi semakin transparan. Perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal harus menyampaikan laporan keuangan sebagai wujud tanggung jawab manajemen terhadap investor. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Investor dapat menggunakan laporan keuangan untuk mendapatkan sebuah informasi karena laporan keuangan yang diumumkan oleh perusahaan merupakan salah satu informasi relevan yang tersedia. Penyampaian laporan keuangan auditan perusahaan go-public wajib disampaikan kepada pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini telah dinyatakan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29 tahun 2016 tentang laporan tahunan emiten atas perusahaan publik. Dalam peraturan ini dinyatakan bahwa laporan tahunan perusahaan wajib memuat adanya laporan keuangan tahunan yang telah audit. Batas waktu yang diberikan oleh pihak OJK adalah selama 120 hari atau paling lambat akhir bulan ke empat setelah akhir tahun fiskal (Dewi & Hadiprajitno, 2017).

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan audit independen menjelaskan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu sering disebut dengan *audit report lag*. Jika semakin panjang keterlambatan penyampaian laporan keuangan, maka akan memberikan dampak negatif. Dengan keterlambatan waktu penyelesaian proses *audit report lag* akan memberikan dampak ketepatan waktu publikasi informasi laporan keuangan audit dan berdampak juga pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Suginam, 2016). Keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan memberikan dampak negatif kepada pihak pengguna, karena informasi dalam laporan keuangan sangat penting untuk mengingat laporan keuangan sebagai komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak kinerja dan prospek perusahaan yang kemudian akan digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Kasus yang terjadi yaitu pada PT Cakra Mineral Tbk. (CKRA) keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan Per 30 September 2019 dan belum melakukan pembayaran denda sebesar Rp 150.000.000. Perdagangan efek PT Cakra Mineral Tbk. (CKRA) mendapatkan suspensi di seluruh pasar sejak tanggal 5 Juni 2018. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Agustus 2020 telah mengumumkan bahwa emiten yang sebelumnya tercatat di papan pengembangan PT Cakra Mineral Tbk. (CKRA) telah dihapuskan (Delisting) pencatatan efek oleh Bursa Efek Indonesia. Dalam hal Perseroan akan kembali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, maka proses Pencatatan saham dapat dilakukan paling cepat 6 (enam) bulan sejak dilakukan Delisting oleh Bursa sepanjang Perseroan memenuhi persyaratan untuk dicatatkan kembali di Bursa Efek Indonesia sesuai Peraturan nomor I-I tentang Penghapusan Pencatatan (*Delisting*) dan Pencatatan Kembali (*Relisting*) Saham di Bursa. Mengingat pentingnya atas ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan, maka hal tersebut membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan jumlah kekayaan atau total aset, kapitalisasi pasar atau tingkat perputaran suatu



perusahaan. Perusahaan besar juga memiliki pengendalian internal yang baik, sehingga dapat meminimalkan kesalahan material. Maka hal ini dapat memudahkan auditor dalam proses audit laporan keuangan dan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangana, sehingga dapat menjaga citra perusahaan di mata publik.

Profitabilitas adalah laba bersih yang memiliki berbagai kebijakan dan keputusan yang dapat diambil oleh manajemen perusahaan, serta dapat memberi jawaban akhir pada tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat untuk melakukan pengauditan laporan keuangan. Jika perusahaan memperoleh tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, maka audit report lag lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Tingkat profitabilitas juga dapat mengukur perusahaan dengan rasio *Return on Asset (ROA)* dan dapat dilihat dari laba bersih sebelum pajak.

Umur perusahaan adalah lamanya waktu berdiri perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan kesinambungan usahanya. Umur perusahaan dapat diidentifikasi sebagai atribut yang memiliki dampak pada kualitas praktik akuntansi dalam hal ketepatan waktu. Jika perusahaan yang telah lama berdiri akan banyak pemeriksaan yang harus dikaji oleh auditor serta berbagai transaksi dengan tingkat kompleksitas yang tinggi.

Solvabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat solvabilitas diukur dari total ekuitas. Dengan tingginya tingkat solvabilitas akan membuat auditor lebih berhati-hati untuk melakukan audit karena dapat memicu resiko kerugian dari perusahaan yang di audit, sehingga dapat menyebabkan *audit report lag* semakin lama.

Komite audit merupakan suatu badan direksi yang bertanggung jawab atas proses pelaporan keuangan dan pengungkapan keuangan. Komite yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Perusahaan wajib memiliki komite audit karena untuk mengingat bahwa komite audit didasarkan oleh best practices yang diharapkan dapat menjadi faktor penguat dalam pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan struktur komite audit paling kurang tiga orang yang berasal dari komisaris independen dan dua orang dari luar emiten.

Pelitian ini bertujuan untuk mencari bukti pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, solvabilitas, dan komite audit terhadap *audit report lag*. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perusahaan yaitu memberikan masukan atau informasi kepada perusahaan tentang hal-hal yang perlu dipertimbangkan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag*. Dan juga penelitian ini dapat digunakan bagi investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam investasi pada perusahaan dengan mempertimbangkan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, solvabilitas dan komite audit sebelum melakukan investasi pada perusahaan untuk mengurangi risiko yang ada

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan suatu teori yang mendasari pada implementasi bisnis perusahaan. Prinsip utama dari teori ini dapat menyatakan bahwa adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi kekuasaan (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima kekuasaan (agensi) yaitu manajer (Suryono, 2017). Teori keagenan adalah hubungan antara agen dan principal dimana agen diberikan kekuasaan dalam pengambilan keputusan oleh principal untuk menjalankan kegiatan manajemen. Kondisi ini dapat menyebabkan munculnya konflik kepentingan antara agen dan principal yang menimbulkan asimetri informasi, maka untuk menghubungkan



konflik tersebut perusahaan menggunakan pihak ketiga yaitu menggunakan jasa auditor yang mengaudit laporan keuangan.

### **Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Kepatuhan berasal dari kata patuh, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh dapat diartikan sebagai suka dan taat pada perintah, atau aturan dan berdisiplin. Ditemukan juga dua perspektif dasar mengenai kepatuhan dalam hukum yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental memperkirakan bahwa individu yang secara lengkap didorong oleh kepentingan pribadi dan ketergantungan terhadap perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Sedangkan perspektif normatif berhubungan dengan berpendapat orang bahwa moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka (Rina Ariani & Dwi Bayu Bawono, 2018). Kepatuhan emiten dalam melaporkan laporan keuangan adalah suatu hal yang harus ada dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu. Dengan adanya peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap individu maupun perusahaan publik yang terlibat dalam pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada ketua Bapepam-LK.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag***

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat dihitung dengan cara total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset menunjukkan bahwa tinggi modal yang terdapat pada perusahaan. Penjualan perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan bahwa tingginya perputaran uang dalam perusahaan. Sedangkan dengan tingginya tingkat kapitalisasi pasar menunjukkan bahwa tinggi *values* perusahaan di masyarakat. Semakin besar aset perusahaan maka semakin pendek tingkat *audit report lag* yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki sumber daya perusahaan yang lebih besar maka dapat memiliki sumber informasi yang canggih dan memiliki pengendalian intern yang kuat sehingga memperpendek *audit report lag*, dari penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H<sub>a1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag***

Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba dengan tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Indikator rasio profitabilitas yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas perusahaan adalah *Return on Assets (ROA)*. Perusahaan yang dapat menghasilkan profit yang besar maka cenderung dapat melakukan proses audit lebih singkat dibandingkan perusahaan yang mengalami profit yang kecil. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang dapat menghasilkan laba lebih besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan audit bahkan cenderung untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan audit. Jika perusahaan mengalami laba yang lebih besar, maka akan menarik minat calon investor untuk membeli saham sehingga akan menyebabkan adanya kenaikan harga saham. Sebaliknya jika perusahaan menghasilkan laba yang lebih kecil, maka akan memperlambat penerbitan laporan keuangan audit. Dengan demikian, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H<sub>a2</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

### **Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag***

Umur perusahaan adalah berapa lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Perusahaan yang sudah lama berdiri telah memiliki banyak cabang atau usaha baru, tidak hanya ada di beberapa daerah tapi juga sampai di luar negeri. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki penyelesaian audit yang lebih lama dan sebaliknya perusahaan yang baru berdiri cenderung memiliki waktu *audit report lag* yang lebih pendek. Dengan demikian, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta © 2018 Kwik Kian Gie School of Business. All rights reserved. IBIKKG



H<sub>43</sub>: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

**Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag***

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas juga dapat menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola semua hutang baik secara jangka panjang maupun jangka pendek. Solvabilitas yang tinggi mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh risiko perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan. Kesulitan keuangan juga dapat berdampak buruk bagi citra perusahaan di mata publik. Semakin tinggi solvabilitas, maka semakin tinggi juga tingkat risiko gagal bayar atau juga dapat menyebabkan *audit report lag* semakin panjang. Jadi solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H<sub>44</sub>: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

**Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag***

Komite audit juga bertugas untuk mengawasi perencanaan dan pelaksanaan, dengan mengevaluasi hasil audit guna untuk menilai kelayakan dan kemampuan dalam pengendalian intern termasuk juga mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya komite audit maka dapat mempersingkat waktu *audit report lag*, sehingga perusahaan akan lebih cepat memberikan sinyal kepada investor. Semakin besar ukuran komite audit maka perusahaan lebih cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan standar yang berlaku. Jadi waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan audit menjadi lebih singkat. Dalam demikian, komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H<sub>45</sub>: Komite audit berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

**METODE PENELITIAN**

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan *non* keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Variabel dependen dari penelitian ini adalah *audit report lag*. Sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, solvabilitas, dan komite audit. Data laporan keuangan perusahaan tersebut akan digunakan sebagai sumber dalam mengukur serta menguji variabel dependen dan variabel independen dari penelitian ini.

**Variabel Penelitian**

**Variabel Dependen (*Audit Report Lag*) (Y)**

Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan *audit report lag*. Menurut Ashton et al., (1987) mendefinisikan *audit report lag*, yaitu lamanya jangka waktu tahun fiskal sebuah perusahaan sampai akhir tahun dari tanggal laporan auditor.

ARL = Jumlah hari dari tanggal tutup buku (per 31 Desember) sampai dengan tanggal laporan audit yang ditandatangani

**Variabel Independen**

**Ukuran Perusahaan (X1)**

Ukuran perusahaan adalah pencatatan skala perusahaan yang didasarkan dari perusahaan besar maupun kecil yang ditentukan dari total aset, kapitalisasi pasar atau tingkat perputaran. Variabel ini diukur dengan natural logaritma dari total aset.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Copyright © Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



$$\text{Company Size} = \ln \text{ total aset}$$

### Profitabilitas (X2)

Profitabilitas adalah laba bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, serta dapat memberi jawaban akhir tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan skala rasio yaitu *Return on Assets* (ROA).

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

### Umur Perusahaan (X3)

Umur perusahaan dapat dihitung dari lamanya perusahaan berdiri sampai tahun penelitian dilakukan. Umur perusahaan telah diidentifikasi sebagai atribut yang memiliki kemungkinan berdampak pada kualitas praktik akuntansi dalam hal ketepatan waktu.

$$\text{Company Age} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun IPO}$$

### Solvabilitas (X4)

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajiban seperti kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan pengukuran *Debt to Asset Ratio* (DAR).

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

### Komite Audit (X5)

Komite audit merupakan suatu badan pengatur (dewan direksi) yang bertanggung jawab terhadap proses pelaporan keuangan dan pengungkapan keuangan. Menurut peraturan nomor IX.I.5 dalam keputusan ketua Bapepam nomor Kep-643/BL/2012 menyatakan setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan struktur komite audit paling kurang tiga orang yang berasal dari komisaris independen dan dua orang dari luar emiten atau perusahaan publik.

$$\text{KA} = \text{Jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan}$$

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan lain selain tujuan penelitian saat ini. Penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang berasal dari website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com).

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu metode dimana pengambilan sampel yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat dari populasi yang diteliti dengan menggunakan batasan-batasan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016: 248). Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh tipe sampel judgment sampling dimana sampel yang dipilih untuk mewakili populasi dengan kriteria yang ditetapkan.

### Teknik Analisis Data

#### 1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018: 19) statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang diperoleh dalam suatu penelitian, antara lain dari nilai rata-rata (*mean*), standar

1. Dituangkan mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



deviasi, varian maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan kemencengan distribusi (*skewness*).

## 2. Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pooling data penelitian (penggabungan data *cross-section* dan data *time series*) dapat digabungkan atau tidak. Uji *pooling* data menggunakan variabel dummy. Jika nilai signifikan dummy lebih besar dari 0.05, maka data dapat digabung atau *dipooling*.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali 2018: 107). Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai kriterianya adalah apabila nilai *tolerance* lebih besar daripada 0.10 atau VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terdapat multikolonieritas. Sedangkan nilai *tolerance* lebih kecil daripada 0.10 atau VIF lebih besar dari 10, maka terdapat multikolonieritas (Ghozali 2018: 107).

### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode *t* dengan residual (kesalahan pengganggu) pada periode *t-1* (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satu dengan menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM Test). Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk sampel besar di atas 100 observasi (Ghozali 2018: 112-114). Uji LM akan menghasilkan stastistik Breusch-Godfrey. Apabila nilai Sig. Res\_2 lebih besar dari nilai alpha (0.05), maka tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen dalam model regresi. Sedangkan nilai Sig. Res\_2 lebih kecil dari nilai alpha (0.05), maka terjadi autokorelasi antara variabel independen dalam model regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas peneliti menggunakan uji Glejser. Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikan variabel independen lebih besar daripada nilai alpha (0.05), maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikan variabel independen lebih kecil daripada nilai alpha (0.05), maka terjadi heterokedastisitas (Ghozali 2018: 142).

### d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data juga dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang dinyatakan dalam signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar 0.05.

## 4. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali 2018: 95). Model yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$ARL = \beta_0 + \beta_1 SIZE + \beta_2 ROA + \beta_3 AGE + \beta_4 SLV + \beta_5 KA + \varepsilon$$

Keterangan:

ARL = *Audit Report Lag*

SIZE = *Company Size*

ROA = *Profitabilitas*

AGE = *Umur Perusahaan*

SLV = *Solvabilitas*



- KA = Komite Audit
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien Regresi
- $\varepsilon$  = Error

**b. Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sample (Uji Statistik F)**

Uji F dapat dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah semua variabel independen (dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, solvabilitas, dan komite audit) dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (dalam penelitian ini adalah *audit report lag*) (Ghozali 2018: 98). Pengujian menggunakan nilai Sig-F dengan  $\alpha = 0.05$  atau 5%, dengan hipotesis statistik adalah sebagai berikut

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$$

**c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh secara variabel individual antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan nilai Sig-t dengan  $\alpha = 0.05$  atau 5%

**d. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  dapat dilihat pada tabel model *summary*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	22	150	78.99	19.390
SIZE	24.62362	33.49453	28.9976473	1.48649481
ROA	.00053	.29370	.0640272	.05248319
AGE	1	37	17.29	9.303
SVL	.07282	.84478	.4097945	.17975744
KA	3	4	3.06	.236

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel di atas, terhadap *audit report lag* (ARL) dapat dilihat dari rata-rata penyelesaian proses pengauditan dalam laporan keuangan pada perusahaan non keuangan adalah 78.99 atau 79 hari, dimana proses pengauditan yang paling cepat dapat diselesaikan dalam waktu 22 hari yaitu PT Semen Baturaja Persero Tbk (SMBR) di tahun 2017 dan paling lama diselesaikan dalam waktu 150 hari PT Sepatu Bata Tbk (BATA), PT Jakarta Setiabudi International Tbk (JSPT), PT Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) di tahun 2019. Standar deviasi untuk *audit report lag* sebesar 19.390 atau 20 hari, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki rentang yang cukup jauh dengan nilai rata-rata karena hasil olahan data minimal dan maksimal yang terdapat selisih cukup jauh.

Ukuran perusahaan (SIZE) diprosikan dengan logaritma natural total aset yang dimiliki perusahaan. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 24.62362, nilai maksimum sebesar 33.49453, dan rata-rata sebesar 28.9976473. Perusahaan dengan ukuran terbesar adalah PT Astra Internasional Tbk (ASII) di tahun 2019 dan terkecil adalah PT Inter Delta Tbk (INTD) di tahun 2019. Standar deviasi yang dimiliki variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 1.48649481. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan rata-rata, dengan demikian penyebaran data satu dengan yang lainnya tidak terlalu jauh.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio return on asset yang mengacu seberapa besar kemampuan perusahaan non keuangan di BEI dalam menghasilkan laba dari investasi atau total aset. Dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa perusahaan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.05248319 dan nilai rata-rata sebesar 0.0640272. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan non keuangan sampel dengan nilai rata-rata mampu menghasilkan laba berdasarkan nilai aset sebesar 0.0640272 atau 6.40% dari kepemilikan asetnya. Nilai profitabilitas minimum sebesar 0.00053 yaitu PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) di tahun 2019 dan maksimum sebesar 0.29370 yaitu PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) di tahun 2017.

Umur perusahaan (AGE) diproksikan dengan jumlah tahun selama perusahaan berdiri. Variabel umur perusahaan memiliki nilai minimum 1, nilai maksimum 37, dan nilai rata-rata sebesar 17.29. Perusahaan dengan umur perusahaan yang termuda adalah PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP), PT Bintang Oto Global Tbk (BOGA), PT Mahaka Radio Integra Tbk (MARI), dan PT Prodia Widyahusada Tbk (PRDA) di tahun 2017 dan umur perusahaan yang tertua adalah PT Sepatu Bata Tbk (BATA) dan PT Supreme Calbe Manufacturing & Commerce Tbk (SCCO) di tahun 2019. Nilai standar deviasi sebesar 9.303 lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata sebesar 17.29, dengan demikian penyebaran data umur perusahaan adalah merata dan tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan yang lainnya.

Solvabilitas (SVL) dalam penelitian ini diproksikan dengan debt to asset ratio. Variabel solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.07282 yaitu PT Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) di tahun 2017 dan variabel solvabilitas nilai maksimum sebesar 0.84478 yaitu PT Alakasa Industrindo Tbk (ALKA) di tahun 2018. Nilai standar deviasi sebesar 0.17975744 lebih kecil dari rata-rata sebesar 0.4097945. Dengan demikian, penyebaran data variabel solvabilitas dalam penelitian ini adalah merata dan tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya.

Komite audit (KA) diproksikan dengan jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan. Dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa perusahaan memiliki jumlah anggota komite audit minimum yang terdiri tiga (3) anggota yaitu PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA), PT Surya Citra Media Tbk (SCMA), PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG), dan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) dan perusahaan yang memiliki jumlah anggota komite audit maksimum yang terdiri empat (4) anggota yaitu PT Kimia Farma Tbk (KAEF), PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN), PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT Pyridam Farma Tbk (PYFA), dan PT Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI). Nilai rata-rata sebesar 3.06 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.236.

## 2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Variabel	Sig.
D1	.575
D2	.873
D1xSIZE	.891
D1xROA	.664
D1xAGE	.947
D1xSVL	.814
D1xKA	.520
D2xSIZE	.965
D2xROA	.082
D2xAGE	.416

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D2xSVL	.814
D2xKA	.702

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikan lebih besar 0.05 karena data dalam penelitian ini telah lulus uji kesamaan koefisien (pooling) yang berarti tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan pooling data.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik	Kriteria	Variabel					Hasil
		SIZE	ROA	AGE	SLV	KA	
Multikolonieritas	<i>Tolerance</i> > 0.10	0.902	0.790	0.969	0.784	0.965	Lolos Uji
	VIF < 10	1.109	1.266	1.032	1.275	1.036	
Autokorelasi	Sig. Res_2 > 0.05	0.491					Lolos Uji
Heteroskedastisitas	Sig. > 0.05	0.936	0.291	0.737	0.180	0.342	Lolos Uji
Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05	0.000					Tidak Lolos

#### a. Uji Multikolonieritas

Dari hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), umur perusahaan (AGE), solvabilitas (SLV), dan komite audit (KA) tidak terdapat multikolonieritas dalam model regresi.

#### b. Uji Autokorelasi

Dari hasil uji autokorelasi menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM Test) menghasilkan statistik Breusch-Gofrey. Berdasarkan hasil dari tabel 4.3 diketahui nilai residual memiliki nilai signifikan 0.491 > 0.05 yang berarti tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen dalam model regresi.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai Sig. > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### d. Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov yang nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 < 0.05 maka dapat disimpulkan tidak dapat berdistribusi normal dalam model regresi. Menurut (Bowerman et al., 2017) teori central limit, apabila ukuran sampel (n) yang digunakan lebih dari 30, maka dapat diasumsikan bahwa data berdistribusi normal. Karena data dalam penelitian ini berjumlah 492, maka dapat diasumsikan data yang diuji bersifat normal.

### 4. Uji Hipotesis

Jenis Pengujian	Kriteria	Variabel	Hasil SPSS	Koefisien $\beta$	Hasil
-----------------	----------	----------	------------	-------------------	-------

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Uji F	Sig-F < 0.05	SIZE, ROA, AGE, SVL, KA	Sig. 0.000		Secara keseluruhan variabel independen berpengaruh
Uji t	Sig-t < 0.05	(Constant)	Sig. 0.000	143.912	
		SIZE	Sig. 0.011	-1.554	Tolak Ho
		ROA	Sig. 0.038	-38.188	Tolak Ho
		AGE	Sig. 0.011	.238	Tolak Ho
		SVL	Sig. 0.120	-8.392	Terima Ho
		KA	Sig. 0.111	-5.918	Terima Ho
Uji R <sup>2</sup>	R Square	SIZE, ROA, AGE, SVL, KA	0.050		Sebesar 5% ARL dijelaskan oleh variabel independen

#### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26, diperoleh dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$ARL = 143.912 - 1.554SIZE - 38.188ROA + 0.238AGE - 8.392SLV - 5.918KA$$

#### b. Uji Signifikan Keseluruhan dari Regresi Sample (Uji Statistik F)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Sig-F sebesar 0.000. Dengan ini dapat disimpulkan hasil Sig-F < 0.05 yang berarti tolak Ho dan terima Ha, maka model fit atau layak digunakan dalam penelitian dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, solvabilitas, dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit report lag*.

#### c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berdasarkan tabel diatas variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien ( $\beta$ ) -1.554 dan nilai signifikansi  $(0.011/2) = 0.0055 < \alpha (0.05)$  maka tolak Ho dan terima Ha yang berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini sesuai dengan hipotesis pertama (Ha1) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien ( $\beta$ ) -38.188 dan nilai signifikansi  $(0.038/2) = 0.019 < \alpha (0.05)$  maka tolak Ho dan terima Ha yang berarti variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini sesuai dengan hipotesis pertama (Ha2) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Variabel umur perusahaan (AGE) memiliki nilai koefisien ( $\beta$ ) 0.238 dan nilai signifikansi  $(0.011/2) = 0.0055 < \alpha (0.05)$  maka tolak Ho dan terima Ha yang berarti variabel umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini sesuai dengan hipotesis pertama (Ha3) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Variabel solvabilitas (SLV) memiliki nilai koefisien ( $\beta$ ) -8.392 dan nilai signifikan  $(0.120/2) = 0.06 > \alpha (0.05)$  maka terima Ho dan tolak Ha yang berarti variabel solvabilitas berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini bertentangan dengan hipotesis pertama (Ha4) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel komite audit (KA) memiliki nilai koefisien ( $\beta$ ) -5.918 dan nilai signifikan  $(0.111/2) = 0.0555 > \alpha (0.05)$  maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$  yang berarti variabel komite audit berpengaruh tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini bertentangan dengan hipotesis pertama ( $H_{a5}$ ) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

**d. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R Square adalah 0.050 hal ini berarti secara statistik besarnya variabel dependen (*audit report lag*) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, solvabilitas, dan komite audit) adalah sebesar 5% sedangkan sisanya sebesar 95% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproskikan dengan logaritma natural dari total aset berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini membuktikan hipotesis pertama penelitian diterima karena terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan semakin besar memiliki sumber daya perusahaan maka dapat memiliki sumber informasi yang canggih dan memiliki pengendalian intern yang kuat sehingga memperpendek *audit report lag*. Perusahaan juga dapat mengurangi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat memudahkan auditor dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian semakin besar aset perusahaan maka semakin pendek tingkat *audit report lag* yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kuslihaniati & Hermanto, 2016), (Artaningrum et al., 2017), (Tri Atmojo, 2017), (Akingunola et al., 2018), dan (Rina Ariani & Dwi Bayu Bawono, yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini membuktikan hipotesis kedua penelitian diterima karena terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan audit bahkan cenderung untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan audit. Jika perusahaan mengalami laba yang lebih besar maka calon investor akan tertarik untuk membeli saham sehingga akan menyebabkan kenaikan harga saham. Sebaliknya jika perusahaan mengalami laba yang lebih kecil maka akan memperlambat penerbitan laporan keuangan audit. Karena itu perusahaan perlu mengawasi kembali apakah ada kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaannya. Dengan demikian penerbitan laporan keuangan audit semakin lambat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kuslihaniati & Hermanto, 2016), (Sastrawan & Latrini, 2016), (Gunarsa & Putri, 2017), dan (Artaningrum et al., 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

### Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini membuktikan hipotesis ketiga penelitian diterima karena terbukti bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan semakin lama perusahaan berdiri maka penyelesaian audit akan lebih lama, sebaliknya perusahaan yang baru berdiri maka memiliki waktu audit yang lebih pendek. Besar skala operasi menunjukkan terdapat banyak pemeriksaan yang harus dikaji oleh auditor serta berbagai transaksi yang tingkat kompleksitas tinggi maka dapat memperpanjang proses audit. Hal ini disebabkan perusahaan yang telah lama berdiri mempunyai banyak pengalaman dalam menyajikan laporan keuangan sehingga proses audit akan semakin cepat dan laporan audit akan diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widhiasari & Budiarta,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2016), (Akingunola et al., 2018), dan (Suryanti et al., 2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

### Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini membuktikan hipotesis keempat penelitian ditolak karena tidak terbukti bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal disebabkan bahwa auditor dalam melakukan prosedur audit bagi perusahaan, baik yang mempunyai tingkat solvabilitas tinggi maupun tingkat solvabilitas yang rendah tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian laporan keuangan audit perusahaan. Dikarenakan auditor yang ditunjuk telah menyiapkan waktu dan kemampuannya untuk melakukan proses audit. Rasio solvabilitas yang tinggi akan mengakibatkan panjangnya waktu dalam penyelesaian audit. Perusahaan yang mempunyai besar kecilnya hutang tidak dapat menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian laporan keuangan audit. Kembali lagi kepada kinerja perusahaan tersebut dalam mempertahankan reputasinya kepada kreditor dan keinginan perusahaan untuk tetap *going concern*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gustini, 2020), (Suryanti et al., 2018), (Mazkiyani & Handoyo, 2017) dan (Suginam, 2016) yang menyatakan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

### Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini membuktikan hipotesis kelima penelitian ditolak karena tidak terbukti bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan perusahaan komite audit yang banyak atau sedikit tidak berpengaruh terhadap ketepatan dalam pelaporan laporan keuangan. Terdapat perusahaan yang mempunyai komite audit yang banyak, namun mempunyai *audit report lag* yang hampir lama. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut hanya ingin memenuhi peraturan yang ada mengenai jumlah minimal komite audit, sehingga tugas dari komite audit tidak optimal. Maka ada beberapa perusahaan yang mempunyai komite audit melebihi persyaratan minimal melaporkan keuangan auditan lebih lama. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Butarbutar & Hadiprajitno, 2017) dan (Mazkiyani & Handoyo, 2017) yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Terdapat cukup bukti bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Akan tetapi ditemukan tidak terdapat cukup bukti bahwa solvabilitas dan komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya menambah variabel penelitian independen lainnya yang dianggap dapat memengaruhi *audit report lag* seperti dewan komisaris independen, likuiditas, ukuran KAP, reputasi KAP dan lain-lain. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang tahun penelitian agar hasil penelitian dapat lebih baik dalam menggambarkan *audit report lag*.

## DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Instansi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



<https://www.emitennews.com/news/pt-cakra-mineral-tbk-ckra-resmi-didepak-dari-bei-hari-ini>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dewi, F. C., & Hadiprajitno, P. B. (2017). *Pengaruh Audit Tenure dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Spesialisasi Manufaktur terhadap Audit Report Lag (ARL)*. Diponegoro Journal of Accounting, 6(4), 450–461.

Rina Ariani, K., & Dwi Bayu Bawono, A. (2018). *Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating*. In Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia (Vol. 3, Issue 2).

Suginam. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Majalah Ilmiah Informasi Dan Teknologi Ilmiah, 11(1), 61–71.

Suryono, B. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Opini Audit terhadap Audit Delay*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), 6(9).

[www.idxfinancials.com](http://www.idxfinancials.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.